

**PENGARUH MATERIALISME, KONTROL DIRI DAN MOTIVASI  
PADA PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN  
KELUARGA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Manajemen



**Oleh :**

**NURINA KUSUMA TRISNAWATI**

**NIM 2011210610**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

**PENGARUH MATERIALISME, KONTROL DIRI DAN MOTIVASI  
PADA PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN  
KELUARGA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**NURINA KUSUMA TRISNAWATI**

**NIM 2011210610**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nurina Kusuma Trisnawati  
Tempat, Tanggal lahir : Mojokerto, 27 November 1992  
N.I.M : 2011210610  
Jurusan : Manajemen  
Progam Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Materialisme, Kontrol Diri Dan Motivasi  
Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pendamping,

Tanggal: 31 - 3 - 2015



**(Dr. Dra. Ec Wiwik Lestari, M.Si.)**

Ketua Progam Sarjana Manajemen

Tanggal: 31 - 3 - 2015



**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)**

# **PENGARUH MATERIALISME, KONTROL DIRI DAN MOTIVASI PADA PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA**

Nurina Kusuma Trisnawati  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : NurinaKT@gmail.com

## **ABSTRACT**

*Materialism, self control, motivation are key factors in the family financial behavior. This study examine the impact of materialism, self control and motivation towards family financial management behavior at Mojokerto, Sidoarjo and Surabaya. Total respondents are 222 respondents. The objective of research is (1) to analyze the impact of materialism on family financial behavior, (2) to analyze the impact of self control on family financial behavior, (3) to analyze the impact of motivation on family financial behavior. The data collected using survey technique, which is this study the data collected using convenience sampling and purposive sampling. The respondents are families in Mojokerto, Sidoarjo and Surabaya. We measure the families by using questionnaire with a 5 point likert scale and use by software GeSCA analysis. The result are materialism and motivation variable toward no significanty impact to the family financial behavior, the main possible causes less respondent data. Although, self control variable toward significanty on family financial behavior at Mojokerto, Sidoarjo and Surabaya.*

**Key Words:** *Materialism, Self-Control, Motivation, Family Financial Management*

## **PENDAHULUAN**

Pengelolaan keuangan dirasa sangat penting dewasa ini, mengingat saat ini pertumbuhan konsumsi masyarakat yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan pertumbuhan perekonomian yang semakin membaik. Hal ini tidak terlepas dari tingkat pertumbuhan perekonomian rumah tangga di Indonesia yang mengalami peningkatan. Menurut Nye & Hillyard, (2013), perilaku keuangan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan baik untuk sekarang maupun masa yang akan datang. Pada dasarnya tingkat kesejahteraan merupakan tujuan individu dalam kehidupannya, akan tetapi antara individu yang satu dengan yang lain memiliki tujuan yang berbeda.

Individu pasti memiliki berbagai kebutuhan hidup yang harus terpenuhi untuk kelangsungan hidupnya. Kegiatan untuk memenuhi berbagai kebutuhan semacam ini lebih sering dikenal dengan

kegiatan ekonomi. Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa setiap individu mempunyai keinginan dan tujuan dalam hidupnya. Untuk mendapatkan atau mencapai tujuan tersebut, salah satu cara yang dilakukan oleh banyak individu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara membeli barang dan jasa.

Negara Indonesia masuk 5 besar dengan jumlah penduduk terbanyak. Indonesia berada di nomor 4 (empat) dengan penduduk mencapai 253.609.643 jiwa (detikfinance, 06 Maret 2014, Herdaru Purnomo). Aktivitas yang menyenangkan bagi setiap individu adalah berbelanja, karena dengan aktivitas belanja maka individu dapat menyenangkan dirinya sendiri dalam pemenuhan kebutuhannya. Belanja hanyalah sebuah konsep untuk mendapatkan barang dan jasa untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi, individu yang satu

dengan yang lainnya memiliki perbedaan dalam hal pemenuhan kebutuhan.

Mengelola keuangan dari pendapatan yang didapatkan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena pertumbuhan pendapatan biasanya diiringi dengan peningkatan keinginan yang tidak ada batasnya. Hal ini akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu, ini semua ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat konsumsi individu. Menurut data Badan Pusat Statistik, (September 2014) pengeluaran konsumsi rumah tangga pada triwulan II-2014 dibandingkan dengan triwulan I-2014 secara riil meningkat dari 1,50 persen naik menjadi sebesar 5,59 persen. Peningkatan sebesar 4,09 persen tidak jarang disebabkan karena individu yang berbelanja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, akan tetapi juga untuk memenuhi keinginan atau hasrat untuk membelinya.

Belanja yang pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan primer, belakangan ini sudah menjadi gaya hidup individu. Semua individu pasti mempunyai kebutuhan dan keinginan akan penilaian, berdasarkan dan bermutu tinggi akan rasa hormat diri, harga diri dan penghargaan dari orang lain. Banyak orang yang sulit membedakan antara keinginan atau kebutuhan, ini semua diakibatkan karena banyak individu yang hanya fokus terhadap bagaimana mendapatkan penghasilan tetapi tidak pernah mengevaluasi dan bertanggung jawab terhadap keuangannya, sehingga individu tersebut kesulitan dalam mengatur pengeluarannya (Ardiani Ika, 2011).

Menurut Nye (2013) menjelaskan materialisme adalah sebagai berikut: Materialisme adalah sebagai individu yang melekat pada kepemilikan duniawi. Kepemilikan dan perolehan barang material merupakan mencapai tujuan besar dalam kehidupannya. *Materialis* sebagai nilai penting yang mendorong perilaku dan kehidupan individu. Individu yang materialis menempatkan nilai lebih pada

materi harta sehingga mengakibatkan kurangnya penekanan pada hubungan *interpersonal* dibandingkan dengan orang-orang yang kurang materialis, sehingga individu mengatur kehidupan mereka untuk memperoleh harta.

Pribadi yang cenderung melakukan pembelian tanpa melakukan perencanaan sebelumnya akan mempengaruhi gaya hidup individu, dengan seperti itu maka individu tidak akan mempertimbangkan pengolahan keuangannya. Perilaku konsumtif individu tidak terlepas dari kontrol diri individu masing-masing. Individu harus mengontrol dirinya dalam segala hal termasuk membelanjakan uangnya. Kontrol diri berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya dari tindakan pembelian mengikuti emosi sesaat.

Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda dalam kehidupannya. Motivasi telah lama diakui sebagai pendorong utama perilaku individu. Motivasi merupakan hal yang mendasari perilaku individu sebagai fungsi dari harapan, kegunaan, dan manfaat (Lewis Mandell, 2007). Manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai keinginan dan selalu menginginkan lebih banyak. Keinginan tersebut akan terjadi secara terus menerus dan akan berhenti pada akhir hayatnya tiba (Nugroho J. Setiadi, 2013 : 38). Setiap individu memiliki motivasi yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Motivasi yang kuat maka akan mempermudah mengubah perilaku keuangan sesuai dengan harapan untuk mencapai tujuan.

Penelitian ini di fokuskan pada pengelolaan keuangan keluarga yaitu dana yang dikelola oleh pasangan suami dan istri. Keluarga bisa dikatakan telah mencapai kesejahteraan keuangan jika keluarga tersebut mampu menyeimbangkan antara pengguna dana (pengeluaran) dengan pendapatannya dan bisa mengelola keuangannya dengan baik.

Berdasarkan ulasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan mengambil judul : Pengaruh Materialisme, Kontrol Diri Dan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut : (1) Apakah terdapat pengaruh materialisme pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga? (2) Apakah terdapat pengaruh kontrol diri pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga? (3) Apakah terdapat pengaruh motivasi pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga?

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Secara detail tujuan dari peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) Untuk menguji pengaruh materialisme pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga. (2) Untuk menguji pengaruh kontrol diri pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga. (3) Untuk menguji pengaruh motivasi pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Financial management behavior***

*Financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif.

Pengelolaan uang adalah proses memahami dan menggunakan aset keuangan. Individu juga harus merasa bahwa informasi yang penting dan relevan bagi individu adalah memungkinkan individu untuk membuat perbedaan dalam hasil yang akan dicapai. Individu tidak dapat mengandalkan pengetahuannya atau sumber keuangan (*income*) sendiri kecuali individu tersebut merasa bahwa mampu mengendalikan nasib keuangannya sendiri (Ida, Chintia, 2010 : 132-133).

### **Materialisme**

Materialisme digambarkan sebagai anggapan bahwa pentingnya kepemilikan

Motivasi Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.

dan perolehan barang material dalam mencapai tujuan besar dalam kehidupan yang diinginkan (Nye, dan Hillyard, 2013). Materialisme juga dapat diartikan sebagai individu yang memberi perhatian lebih pada masalah kepemilikan duniawi harta benda yang dimiliki sebagai hal yang penting bagi identitas dalam hidupnya (Jefri dan dwi, 2013).

Terdapat teori yang dibuat oleh Frederick Herzberg yaitu teori dua faktor yang menjelaskan bahwa hubungan seorang individu dengan kerja merupakan suatu hubungan dasar dan sikap individu terhadap kerja menentukan berhasil tidaknya individu (Siswanto, 2005 : 129). Terdapat dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan, memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya faktor *ektrinsik*, dan Faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah prestasi, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, faktor *intrinsik* (Husaini, 2010 : 260).

### **Kontrol Diri**

Konsep tentang kontrol diri menggambarkan seberapa jauh individu memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya dengan akibat dan hasilnya.

Banyak orang yang tidak bisa menyalahkan uang untuk memastikan kenyamanan mereka di kemudian hari, sehingga melupakan tujuan jangka panjang hanya untuk kepuasan sementara karena kurangnya disiplin diri individu dalam mengontrol dirinya sendiri (Pompian, Michael, 2006 : 150).

## **Motivasi**

Motivasi berhubungan dengan proses individu untuk mencapai tujuannya. Terdapat tiga teori proses untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana perilaku dikuatkan, didukung dan dihentikan (Siswanto, 2005 : 131-132). (a) Teori Harapan : Setiap individu pasti memiliki harapan yang menunjukkan persepsi individu dalam pencapaian tertentu. Manusia biasanya meletakkan nilai kepada sesuatu yang diharapkan dari karyanya. Oleh sebab itu, individu mempunyai ukuran kesenangan diantara hasil yang individu harapkan dan merupakan suatu usaha untuk menjelaskan motivasi yang terdapat pada individu selain harus mempertimbangkan hasil yang dicapai. Motif individu melakukan sesuatu adalah fungsi nilai dan kegunaan dari setiap hasil yang dapat dicapai dengan persepsi suatu tindakan dalam upaya mencapai tujuan tersebut (Husaini, 2010 : 261). (b) Teori Keadilan : Teori keadilan merupakan teori yang menekankan bahwa membandingkan usaha dan imbalan dengan usaha dan imbalan yang diterima orang lain dalam iklim kerja yang sama. Dasar dari teori motivasi ini adalah dengan dimensi bahwa individu dimotivasi oleh keinginan untuk diperlakukan secara adil. (c) Teori Penguatan : Penguatan merupakan suatu prinsip yang sangat penting dan memotivasi individu. Tanpa penguatan tidak akan terjadi modifikasi perilaku yang dapat diukur. Adanya kemauan yang kuat untuk mengubah situasi oleh diri sendiri yang dapat mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu, tidak mau menjadi mau (Husaini, 2010 : 272) . Apabila penguat tidak disatukan pada perilaku yang baik maka yang diinginkan tidak akan terjadi.

## **Pengaruh materialisme pada perilaku keuangan**

Semakin tinggi pengaruh kepribadian materialisme individu maka perilaku keuangan individu akan berpengaruh positif. Jika individu yang memberi

perhatian lebih pada masalah kepemilikan duniawi atau benda bermerek sebagai hal yang penting maka akan mempengaruhi pengelolaan keuangan untuk kedepannya. Semakin orang memiliki sifat materialisme, maka individu tersebut akan semakin buruk dalam mengelola keuangan karena digunakan untuk membeli barang yang diinginkannya. Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh individu secara langsung banyak berkaitan dengan tujuan standar hidup (gaya hidup) yang ingin dicapai. Menurut Nye, Hillyard (2013) mengatakan bahwa dampak materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan sebgaiian besar dipengaruhi oleh konsumsi yang *impulsive*, dimana individu mempunyai kecenderungan berbelanja atau melakukan pembelian secara berlebihan tanpa memikirkan atau mempertimbangkan dampak keuangan yang akan terjadi.

H1 : Materialisme berpengaruh tidak negatif dan tidak signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

## **Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku keuangan**

Pengaruh kontrol diri dalam pengelolaan keuangan sangatlah penting. Individu yang melakukan kontrol diri maka individu tersebut akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih. Kontrol diri ini mengacu kepada kemudahan atau kesulitan dalam mengontrol keuangan.

Individu akan mampu mengontrol berbagai dorongan yang datang dari luar diri maupun dalam diri yang menyebabkan penyimpangan ketika membuat keputusan keuangan. Kontrol diri perlu dimiliki oleh semua keluarga pada saat menghadapi situasi pembelian yang bersifat *implusif* maupun *komplusif*. Semakin besar individu untuk melakukan perilaku kontrol diri dalam mengelola keuangan maka akan semakin baik pula perilaku dalam mengontrol keuangannya, sebaliknya jika semakin kecil kontrol diri individu untuk melakukan perilaku *self control* terhadap perilaku keuangan maka semakin kecil

pula prediksi perilaku dalam mengontrol keuangannya.

Kemudahan atau kesulitan yang dihadapi individu berkaitan dengan ada atau tidaknya faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghalangi perilaku *sefl-control* dalam mengelola keuangan (Adrie Putra, 2014).

H2 : Kontrol diri berpengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga

### **Pengaruh motivasi terhadap perilaku keuangan**

Hubungan motivasi dengan perilaku keuangan adalah berhubungan positif.

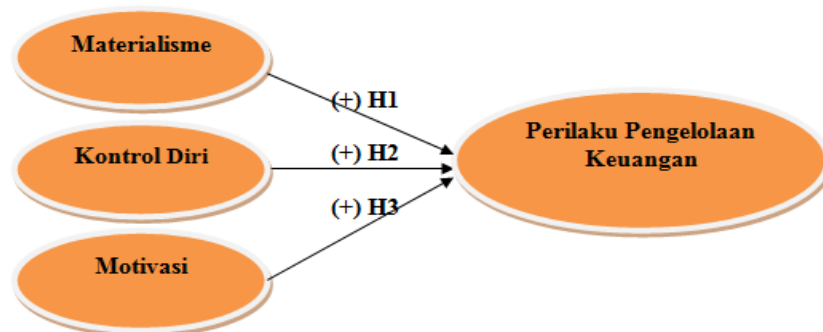
Apabila seseorang yang memiliki motivasi yang besar dan kuat, maka akan melaksanakan kegiatannya dengan sungguh-sungguh untuk mencapai apa yang diinginkan untuk mengelola uang yang efektif.

Individu yang memiliki motivasi yang tinggi dalam perilaku keuangannya maka akan menuju perilaku keuangan kearah yang positif untuk mencapai kesejahteraan dengan memberikan

inspirasi, semangat, serta dorongan untuk kehidupan di masa yang akan datang. Sebaliknya, apabila individu memiliki motivasi yang rendah untuk mengelola keuangannya maka individu tersebut akan memiliki dorongan untuk menuju kearah yang negative dalam mengelola keuangannya. Banyak individu menjadikan motivasi sebagai tujuan pribadi untuk membawa menuju perubahan situasi keuangan untuk masa depannya, serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang hal keuangan khususnya pengelolaan keuangan (Rowley *et. Al*, 2012).

H3 : Motivasi berpengaruh positif dan tidak signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan gambaran besar kerangka penelitian, penelitian ini menguji dan menganalisis sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Berdasarkan tujuan studi, penelitian ini adalah yang berupa studi deskriptif karena penelitian ini memiliki tujuan untuk

mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam satu situasi

Sumber data yang didapat oleh peneliti yaitu melalui responden. Dimana peneliti menggunakan *cirling the answer* merupakan model pertanyaan yang



memberikan kemungkinan kepada responden untuk memilih jawaban pertanyaan dengan melingkari jawaban pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti. (Danandjaja, 2012 : 61). Peneliti menggunakan kuesioner. Sampel responden yang diambil 230 responden perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang berdomisili di wilayah Mojokerto, Sidoarjo dan Surabaya.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Mengingat bahwa penelitian akan dilakukan untuk mengukur perilaku, maka skala pengukuran penelitian ini menggunakan sistem menurut skala *likert* yang terbagi dalam lima kategori jawaban. Masing-masing jawaban diberi skor atau bobot antara satu sampai lima. Jawaban setiap item pertanyaan yang menggunakan skala *likert* yang mempunyai gradasi dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju dan tidak pernah sampai selalu.

### **Variabel materialisme**

Variabel materialisme merupakan suatu nilai yang menggambarkan pedoman individu mengenai peranan dan kepemilikan barang yang diperlukan dalam kehidupannya. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel materialisme maka terdapat beberapa item pernyataan variabel materialisme.

Penelitian ini diukur dengan pernyataan karakteristik berikut :

1. Mengagumi orang yang memiliki barang-barang mewah (ex: rumah, mobil, perabotan, dan pakaian mewah).
2. Mengukur kesuksesan dari kepemilikan harta benda (ex: rumah mewah, mobil, perhiasan).
3. Menyukai barang-barang yang yang mengesankan bagi orang lain (ex: emas, berlian, HP).
4. Semua barang yang dimiliki penting artinya.
5. Memiliki barang mewah merupakan prestasi yang penting dalam hidup saya

dan sangat mewakili tentang seberapa sukses saya dalam hidup.

6. Kebutuhan *fashion* sebagai tujuan belanja (tas mewah, baju bermerek)

Indikator-indikator diatas nantinya akan diubah dalam bentuk pernyataan yang disertai dengan alternatif-alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Jawaban-jawaban dari pertanyaan itu kemudian ditentukan dengan menggunakan skala *Likert*. Masing-masing jawaban diberi skor atau bobot antara satu sampai lima dengan parameter mulai dari (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Kadang-kadang, (4) Setuju dan (5) Sangat setuju, sedangkan untuk pertanyaan negative berlaku sebaliknya.

### **Variabel kontrol diri**

Kontrol diri dalam kuesioner ini diartikan sebagai persepsi seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya. Kemampuan untuk mengendalikan diri dalam mencapai keinginan yang diinginkan, baik kontrol diri eksternal maupun kontrol diri internal. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kontrol diri, maka terdapat beberapa pertanyaan terhadap pernyataan variabel kontrol diri. Penelitian ini diukur dengan pernyataan karakteristik berikut :

1. Mempunyai kebiasaan mengevaluasi pendapatan dan pengeluaran.
2. Mengalami defisit /kehabisan uang setiap bulan.
3. Pada akhir bulan memiliki uang sisa dana dari penghasilan sebelumnya.
4. Bisa membeli barang tanpa melakukan perencanaan sebelumnya.
5. Pembelian barang terkadang tidak dibutuhkan.

Indikator-indikator yang tersebut diatas nantinya akan diubah dalam bentuk pertanyaan yang ada di dalam kuesioner yang disertai dengan alternatif-alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Jawaban-jawaban dari pertanyaan itu kemudian ditentukan

dengan menggunakan Skala *Likert*. Masing-masing jawaban diberi skor atau bobot antara satu sampai lima dengan parameter mulai dari (1) Tidak pernah, (2) Kadang-kadang, (3) Sering, (4) Sangat sering dan (5) Selalu, sedangkan untuk pertanyaan negative berlaku sebaliknya.

### **Variabel motivasi**

Adanya harapan-harapan akan masa depan merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel motivasi, maka terdapat beberapa pertanyaan terhadap pernyataan variabel motivasi. Penelitian ini diukur dengan pernyataan karakteristik berikut :

1. Memiliki keinginan untuk merubah kondisi keuangan untuk lebih baik lagi dari sekarang.
2. Memiliki keinginan untuk merubah kondisi keuangan kearah yang lebih baik.
3. Berencana menambah penghasilan
4. Mengembangkan diri demi masa depan yang cemerlang.
5. Meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan.

Indikator-indikator yang tersebut diatas nantinya akan diubah dalam bentuk pertanyaan yang disertai dengan alternatif-alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Jawaban-jawaban dari pertanyaan itu kemudian ditentukan dengan menggunakan Skala *Likert*. Masing-masing jawaban diberi skor atau bobot antara satu sampai lima dengan parameter mulai dari (1). Sangat tidak setuju, (2). Tidak setuju, (3). Kadang-kadang (4) Setuju, (5). Sangat setuju, sedangkan untuk pertanyaan negative berlaku sebaliknya.

### **Variabel perilaku pengelolaan keuangan**

Variabel perilaku pengelolaan keuangan merupakan variabel yang berhubungan dengan kepribadian. Untuk mengetahui

kemampuan suami dan istri dalam keuangan yang lebih bertanggung jawab. Dimana untuk mengetahui hal tersebut menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Pembayaran tagihan tepat waktu.
2. Penyusunan rancangan keuangan di masa depan.
3. Penyisihan uang untuk tabungan dan dana untuk berjaga-jaga.
4. Kehabisan dana
5. Berhutang.
6. Melakukan pencatatan keuangan.
7. Evaluasi pengeluaran
8. Menyisihkan penghasilan untuk hari tua.
9. Evaluasi nilai harta.

Indikator-indikator yang tersebut diatas nantinya akan diubah dalam bentuk pertanyaan yang disertai dengan alternatif-alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Jawaban-jawaban dari pertanyaan itu kemudian ditentukan dengan menggunakan skala *Likert*. Masing-masing jawaban diberi skor atau bobot antara satu sampai lima dengan parameter mulai dari (1). Tidak pernah, (2). Kadang-kadang, (3). Sering (4) Sangat sering, (5). Selalu, sedangkan untuk pertanyaan negative berlaku sebaliknya.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan keluarga yang berdomisili di Mojokerto, Sidoarjo dan Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua teknik yaitu *convenience sampling* dan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perilaku pengelola keuangan keluarga.

Adapun yang menjadi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah keluarga (pasangan suami dan istri) yang memiliki pendapatan keluarga (pasangan suami dan istri) per bulan minimal sebesar Rp. 4.000.000.

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti sehingga akan menghasilkan data kuantitatif yang lebih akurat (Sugiyono, 2013 : 166). Berikut adalah indikator dalam penelitian ini :

1. Variabel Materialisme
  - (MA1) : Mengagumi Kemewahan
  - (MA2) : Pengukuran kesuksesan dari harta benda
  - (MA3) : Barang mengesankan bagi orang lain
  - (MA4) : Pentingnya kepemilikan barang
  - (MA5) : Pengukuran kesuksesan
  - (MA6) : Belanja sebagai *fashion*
2. Variabel Kontrol Diri
  - (KD1) : Evaluasi pendapatan dan pengeluaran.
  - (KD2) : Mengalami defisit /kehabisan uang setiap bulan.
  - (KD3) : Pada akhir bulan memiliki uang sisa.
  - (KD4) : Membeli barang tanpa perencanaan.
  - (KD5) : Barang yang dibeli terkadang tidak dibutuhkan.
3. Variabel Motivasi
  - (MO1): Kondisi keuangan masa depan.
  - (MO2) :Kondisi keuangan masa sekarang
  - (MO3) : Penghasilan lebih.

- (MO4) : Mengembangkan diri.
- (MO5) :Meningkatkan pengetahuan keuangan.

4. Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan
  - (PPK1) :Pembayaran tagihan tepat waktu.
  - (PPK2) :Penyusunan keuangan.
  - (PPK3) : Dana berjaga-jaga
  - (PPK4) : Kehabisan dana
  - (PPK5) : Berhutang
  - (PPK6) : Pencatatan keuangan.
  - (PPK7) : Evaluasi pengeluaran.
  - (PPK8) : Menyisihkan Penghasilan
  - (PPK9) : Evaluasi nilai harta

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Data

Pembahasan dalam analisis data ini lebih ditekankan pembahasan tentang hasil uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif dan analisis statistik (*Inferensial*) dengan menggunakan alat uji *Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA) atau model persamaan struktural berbasis komponen ((Solimun, 2012).

#### Hasil validitas dan reliabilitas instrumen penelitian

Pengujian sampel besar didapat hasil uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan GeSCA sebagai berikut :

Tabel 1  
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas  
Variabel Materialisme

Variabel	Loading		
	Estimate	SE	CR
<b>Materialisme</b>	<b>AVE = 0.501, Alpha =0.792</b>		
MA1	0.723	0.042	17.42*
MA2	0.795	0.032	24.97*
MA3	<b>0.834</b>	<b>0.022</b>	<b>38.68*</b>
MA4	0.378	0.077	4.91*
MA5	0.796	0.026	30.25*
MA6	0.614	0.068	9.06*

CR\* = significant at .05 level

Sumber : Lampiran 8, diolah

Berdasarkan tabel 4.2 nilai *estimate* pada item (MA3) memiliki nilai yang paling besar dibandingkan dengan kelima item yang lainnya yaitu sebesar 0,834. Nilai *mean* yang diperoleh untuk item (MA3) ingin memiliki barang-barang yang mengesankan bagi orang lain (ex: emas, berlian, barang elektronik) dengan rentang 1-5 dimulai sangat sering sampai dengan tidak pernah mendapatkan nilai

berdasarkan hasil kuesioner adalah sebesar 2,50 persen, sehingga menunjukkan bahwa responden tidak memiliki sifat materialisme. Berdasarkan nilai CR yang diperoleh untuk mendeskripsikan variabel materialisme maka nilai yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 38,68\*.

Tabel 2  
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas  
Variabel Kontrol Diri

Variabel	Loading		
	Estimate	SE	CR
<b>Kontrol Diri</b>	<b>AVE = 0.420, Alpha =0.629</b>		
<b>KD1</b>	0.635	0.050	12.62*
<b>KD2</b>	0.632	0.078	8.14*
<b>KD3</b>	0.689	0.052	13.3*
<b>KD4</b>	0.666	0.067	9.97*
<b>KD5</b>	0.615	0.083	7.45*

Sumber : Lampiran 8, diolah

Jika dilihat dari tabel 4.3 nilai *loading estimate* yang diperoleh untuk masing-masing item, pada item (KD3) memiliki nilai *estimate* nilai yang paling besar yaitu sebesar 0,689.

Nilai *mean* yang diperoleh pada item (KD3) memiliki sisa uang dari penghasilan (ex: gaji, pensiun, tunjangan) berdasarkan

hasil kuesioner adalah sebesar 3,63 persen. Hal ini menunjukkan bahwa responden selalu memiliki uang sisa dana dari penghasilan sebelumnya. Nilai kritis (CR) yang diperoleh sebesar 13,3\* pada item (KD3) adalah item yang paling dapat untuk mendeskripsikan variabel kontrol diri.

Tabel 3  
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas  
Variabel Motivasi

Variabel	Loading		
	Estimate	SE	CR
<b>Motivasi</b>	<b>AVE = 0.531, Alpha =0.774</b>		
<b>MO1</b>	0.779	0.051	15.31*
<b>MO2</b>	0.821	0.040	20.49*
<b>MO3</b>	0.697	0.078	8.99*
<b>MO4</b>	0.675	0.081	8.35*
<b>MO5</b>	0.656	0.088	7.47*

Sumber : Lampiran 8, diolah

Berdasarkan tabel 4.4 pada item (MO2) ingin merubah kondisi keuangan sekarang kearah yang lebih baik mendapatkan nilai *estimate* sebesar 0,821.

Hal ini menunjukkan bahwa item (MO2) adalah item yang paling dapat mendeskripsikan variabel motivasi pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Tabel 4  
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas  
Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan

Variabel	Loading		
	Estimate	SE	CR
Perilaku Pengelolaan Keuangan	AVE = 0.454, Alpha =0.782		
PPK1	0.484	0.060	8.02*
PPK2	0.804	0.027	30.2*
PPK3	0.766	0.037	20.72*
PPK4	0.453	0.089	5.07*
PPK5	0.714	0.033	21.94*
PPK6	0.726	0.039	18.57*
PPK7	0.685	0.047	14.63*

Sumber : Lampiran 8, diolah

Jika dilihat dari tabel 4.5 nilai *loading estimate* yang diperoleh untuk masing-masing item, pada item (PPK2) menyusun rancangan keuangan untuk masa depan adalah yang paling mendeskripsikan variabel perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Nilai *estimate* pada item (PPK2) adalah sebesar 0,804. Nilai *mean* yang diperoleh untuk item (PPK2) responden sering untuk menyusun rancangan keuangan untuk masa depan, berdasarkan hasil kuesioner adalah sebesar 3,09 persen. Nilai titik kritis (CR) sebesar 30,2 adalah item untuk mendeskripsikan variabel pengelolaan keuangan keluarga

#### Variabel Materialisme

Pada pernyataan variabel materialisme responden setuju bahkan sangat setuju sebesar 68,5 persen bahwa semua barang yang dimiliki penting artinya. Namun, responden tidak setuju bahkan sangat tidak setuju mengukur kesuksesan dari kepemilikan harta benda (ex: rumah mewah, mobil, perhiasan) yaitu sebesar 50,8 persen.

Jawaban tersebut menunjukkan bahwa responden menganggap bahwa untuk mengukur kesuksesan orang lain tidak hanya dilihat dari kepemilikan harta benda saja karena memiliki barang mewah belum tentu menunjukkan seberapa sukses dalam hidupnya.

#### Variabel Kontrol Diri

Pada pernyataan variabel kontrol diri dalam penelitian ini responden dengan presentase sebesar 94,6 persen memilih kadang-kadang bahkan tidak pernah mengalami defisit atau kehabisan uang setiap akhir bulan, sehingga menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan dalam mengendalikan dirinya. Hal ini juga didukung oleh jawaban responden yang memilih kadang-kadang bahkan tidak pernah membeli barang yang tidak responden butuhkan dengan presentase sebesar 91,9 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sangat menyadari akan pentingnya kontrol diri untuk menghindari kesulitan dalam jangka pendek maupun jangka panjang agar mencapai kebahagiaan jangka panjang untuk masa depan yang sejahtera.

#### Variabel Motivasi

Pada pernyataan variabel motivasi responden dengan presentase sebesar 96 persen setuju bahkan sangat setuju ingin merubah kondisi keuangan sekarang kearah yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki harapan dan keinginan untuk merubah kondisi keuangannya saat ini. Responden juga setuju bahkan sangat setuju dengan presentase sebesar 95,1 persen pada item pernyataan bahwa ingin merubah kondisi keuangan lebih baik dari sekarang.

Berdasarkan jawaban responden mengindikasikan bahwa responden memiliki motivasi dan harapan kuntuk masa sekarang dan masa depan dalam merubah keuangannya menjadi lebih baik.

**Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Pada pernyataan variabel perilaku pengelolaan keuangan responden dengan presentase sebesar 64,9 persen menjawab sangat sering bahkan selalu pada item (PPK1) membayar tagihan kewajiban bulanan (listrik, air, kredit dan telepon) dengan tepat waktu. Namun, jika dibandingkan dengan presentase sebesar 67,1 persen responden memilih kadang-kadang bahkan tidak pernah mengevaluasi besarnya nilai harta.

Responden yang memilih sering bahkan sangat sering pada pernyataan menyusun rancangan keuangan untuk

masa depan mendapatkan presentase sebesar 55 persen. Hal ini didukung presentase sebesar 49,1 persen responden memilih sering bahkan sangat sering menyisihkan pendapatan untuk hari tua.

**Analisis statistik (Inferensial)**

Analisis statistik (*inferensial*) digunakan untuk menyimpulkan suatu kondisi atau permasalahan dalam penelitian ini. Alat uji yang digunakan yaitu GeSCA (*Generalized Structured Component Analysis*). Berikut hasil uji statistik dengan menggunakan GeSCA :

- (1) Konversi diagram jalur ke dalam sistem persamaan. Spesifikasi hubungan antar variabel laten yaitu sebagai berikut  
Perilaku pengelola keuangan : 0,094  
materialisme + 0,019 kontrol diri + 0,015 + e
- (2) Identifikasi *Goodness of Fit*

Tabel 5  
Identifikasi *Goodness of Fit*

Model Fit	
<b>FIT</b>	0.407
<b>AFIT</b>	0.401
<b>GFI</b>	0.992
<b>SRMR</b>	0.086
<b>NPAR</b>	49

Sumber : Lampiran 8, diolah

a. FIT = 0,407

Model yang terbentuk dapat menjelaskan semua variabel sebesar 0,407 sedangkan sisanya sebesar 59,3 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain. Maka model yang terbentuk dalam penelitian ini dapat dikatakan kurang bagus. Semakin besar nilai FIT yang didapatkan maka model yang ada akan semakin bagus.

b. AFIT = 0,401

Jika dilihat dari nilai AFIT keragaman materialisme, kontrol diri dan motivasi yang mempengaruhi perilaku pengelolaan yaitu sebesar 40,1 persen dan sisanya (59,9 persen) dapat dijelaskan oleh

variabel lain. Artinya, jika dilihat dari nilai AFIT maka model yang terbentuk kurang bagus.

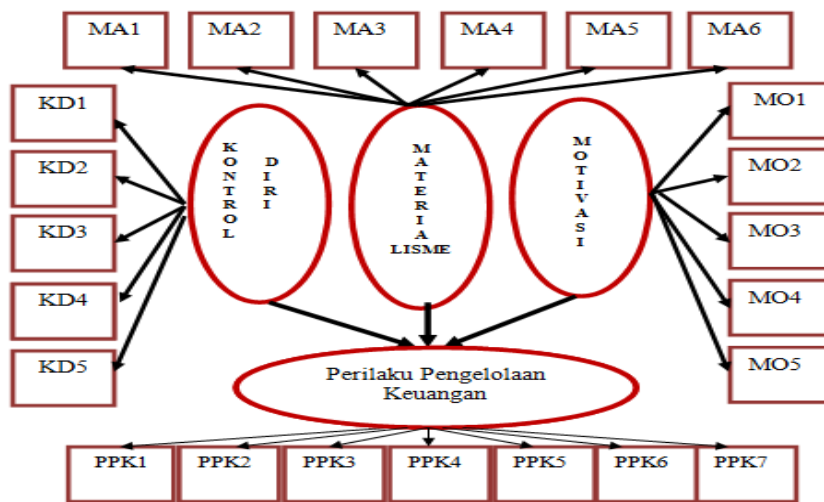
c. GFI = 0,992 dan SRMR = 0,086

Nilai GFI yang diperoleh mendekati angka 1 dan nilai pada SRMR (*standardized root mean square residual*) mendekati 0 dapat diambil sebagai indikasi yang cocok. Pada permasalahan penelitian ini nilai SRMR sebesar 0,086 sehingga model yang terbentuk sudah cukup sesuai. Namun, berdasarkan nilai GFI yang diperoleh sebesar 0,992 dan mendekati angka 1 maka model dapat dikatakan telah sesuai.

Tabel 6  
Identifikasi Struktural Model

Path Coefficients			
	Estimate	SE	CR
Motivasi->Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.015	0.062	0.24
Materialisme->Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.094	0.077	1.22
Kontrol Diri->Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.190	0.071	2.69*

Sumber : Lampiran 8, diolah



Gambar 2  
MODEL PENELITIAN

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Pengujian hipotesis pertama (H1)

Berdasarkan hasil pengujian 4.11 yang diperoleh nilai *estimate* sebesar 0,094 (> 0) dan *critical ratio* sebesar 1,22 (<1,96) dengan tingkat kepercayaan 95 persen, dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa materialisme memiliki pengaruh tidak negatif pada perilaku pengelolaan keuangan dan tidak signifikan. Artinya, semakin tinggi individu memiliki kepribadian materialisme, maka perilaku pengelolaan keuangannya semakin tidak baik.

#### 2. Pengujian hipotesis kedua (H2):

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 diperoleh nilai *estimate* sebesar 0,19 (> 0) dan *critical ratio* sebesar 2,69 (> 1,96) dengan tingkat kepercayaan 95 persen, dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, semakin besar niat individu untuk melakukan kontrol diri dalam mengelola keuangan, maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

### 3. Pengujian hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 nilai *estimate* diperoleh sebesar 0,015 ( $> 0$ ) dan *critical ratio* sebesar 0,24 ( $< 1,96$ ) dengan tingkat kepercayaan 95 persen, dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

#### **Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perilaku pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh materialisme, kontrol diri dan motivasi.

Pembahasan berikut ini tentang analisis yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu dalam rangka mencari pemecahan permasalahan yang diajukan oleh peneliti, sehingga dapat tergambar dengan jelas bahwa tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Berikut ini adalah pembahasan terkait dengan perumusan masalah dan pengujian hipotesis :

#### **Pembahasan hipotesis pertama**

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa materialisme berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang berdomisili di wilayah Mojokerto, Sidoarjo dan Surabaya. Responden dalam penelitian ini menganggap bahwa kepemilikan barang mewah yang dimiliki oleh orang bukan merupakan ukuran kesuksesan.

Semakin individu tidak setuju terhadap kepemilikan akan barang mewah maka individu tersebut akan semakin tidak memperhatikan pengolahan keuangannya, seperti pada item (PPK7) yang menjawab kadang-kadang bahkan tidak pernah sebesar 67,1 persen melakukan evaluasi besarnya nilai harta. Hal ini didukung dengan jawaban responden dengan presentase sebesar 53,6 persen pada (MA3) yang menyatakan bahwa tidak setuju bahkan sangat tidak setuju untuk memiliki barang-barang yang mengesankan bagi orang lain seperti emas, berlian dan barang elektronik. Terdapat pernyataan lain yaitu sebesar 50,8 pada (MA2) persen yang tidak setuju bahkan sangat tidak setuju untuk mengukur

bahwa motivasi memiliki pengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan dan tidak signifikan. Artinya, semakin individu memiliki motivasi yang tinggi untuk mengelola keuangannya maka akan menuju kearah yang baik dalam mengelola keuangan.

kesuksesan orang lain dari kepemilikan harta benda seperti rumah mewah, mobil dan perhiasan karena responden menganggap bahwa memiliki barang mewah belum tentu menunjukkan kesuksesan dalam hidup.

Pernyataan tersebut sangat membuktikan bahwa pengaruh materialisme di kalangan keluarga yang berdomisili di wilayah Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo memiliki pengaruh tidak negatif pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga responden dalam penelitian ini.

Pengelolaan keuangan keluarga berhubungan dengan tanggung jawab dalam mengelola uang dan asset lainnya dengan cara yang lebih produktif. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat anggaran dan disiplin terhadap pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, belanja yang menjadi kebutuhan bukan keinginan, menyiapkan dana untuk berjaga-jaga untuk biaya yang tak terduga.

#### **Pembahasan hipotesis kedua**

Hasil dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa kontrol diri berpengaruh positif signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden dalam penelitian ini pada item (KD2) yang tidak pernah mengalami defisit atau kehabisan uang pada setiap bulannya sebesar 60,4 persen, artinya responden sangat sering memiliki uang sisa dari penghasilan yang diperolehnya. Didukung pula dengan jawaban responden sebesar 52,3 persen pada item (KD3) yang sangat sering bahkan selalu memiliki uang sisa dari penghasilan yang diperolehnya pada setiap bulannya. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam



penelitian ini mampu mengontrol berbagai dorongan yang datang dari luar diri maupun dalam diri yang dapat membuat penyimpangan dalam keuangan.

Pengaruh kontrol diri dalam pengelolaan keuangan keluarga sangatlah penting karena dengan adanya sifat kontrol diri yang ada pada diri individu, akan menjadi suatu strategi yang digunakan dalam mencegah pemborosan dan pengeluaran secara berlebihan dalam alokasi keuangannya. Semakin besar individu dapat mengontrol keuangannya, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Cara yang dilakukan responden yang berdomisili di wilayah Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo untuk melakukan kontrol diri adalah dengan tidak pernah membeli barang yang tidak dibutuhkan. Hal ini didukung dengan jawaban responden pada item (KD5) tidak pernah membeli barang yang tidak dibutuhkan yaitu sebesar 58,6 persen.

Individu yang melakukan kontrol diri dengan baik maka individu tersebut akan memiliki rasa tanggung jawab, sehingga individu akan memiliki kemampuan untuk berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimilikinya untuk kebutuhan sehari-hari.

### **Pembahasa Hipotesis Ketiga**

Hasil dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa motivasi berpengaruh positif tidak

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Setelah dilakukan penelitian pada perilaku pengelola keuangan keluarga yang berdomisili di wilayah Mojokerto, Sidoarjo dan Surabaya telah dilakukan analisis data sehingga terdapat beberapa informasi yang diperoleh. maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Materialisme berpengaruh positif namun tidak signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga. (2) Kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan pada perilaku

signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang berdomisili di wilayah Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo.

Berdasarkan Karakteristik responden dalam penelitian ini sebesar 50,9 persen memiliki pendapatan total keluarga per bulan yaitu sekitar Rp. 4.000.000 sampai dengan 5.999.000, hal ini sejalan dengan jawaban responden pada item (MO3) dengan presentase 96 persen setuju bahkan sangat setuju untuk menambah penghasilan dari yang sekarang sudah dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki keinginan menambah penghasilan dari yang sekarang sudah dimiliki sebagai wujud atau dorongan untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Akan tetapi, keinginan tersebut tidak sesuai dengan perilaku dalam mengelola keuangannya. Hal ini ditunjukkan jawaban responden pada pernyataan item (PPK5) yang menjawab kadang-kadang bahkan tidak pernah meneliti setiap keuangannya. Dari pernyataan tersebut semakin menjelaskan bahwa responden yang berdomisili di wilayah Mojokerto, Sidoarjo dan Surabaya memiliki motivasi yang tinggi akan tetapi tidak disesuaikan dengan perilaku dalam mengelola keuangannya.

pengelolaan keuangan keluarga. (3) Motivasi berpengaruh positif dan tidak signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian ini (1) Jawaban responden yang tidak konsisten sehingga menyebabkan ada data yang tidak signifikan. (2) Data responden yang digunakan masih sedikit untuk responden yang berdomisili di wilayah Mojokerto, Sidoarjo dan Surabaya yaitu hanya 222 responden pengelola keuangan keluarga.

Dimana dalam penelitian ini seharusnya masih bisa menambahkan jumlah responden atau jumlah sampel lebih dari 222 responden, dikarenakan wilayah penelitian yang cukup luas yaitu responden yang berdomisili di Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo. (3) Terdapat tiga variabel diteliti dalam penelitian ini, sedangkan berdasarkan nilai FIT yang bernilai sebesar 40,2 persen menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga. (4) Cankupan wilayah penelitian yang hanya difokuskan pada pengelola keuangan keluarga yang berdomisili di wilayah Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo. (5) Model penelitian seharusnya memasukkan variabel konsumsi *impulsive* sebagai variabel moderasi terhadap pengujian pengaruh variabel materialisme pada perilaku pengelolaan keuangan.

Peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian. Adapun saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain yang

dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan selain materialisme, kontrol diri dan motivasi seperti *money perception*.

- (2) Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas wilayah penelitian, misalnya Gresik, Lamongan, Nganjuk.
- (3) Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mendampingi responden pada saat melakukan pengisian kuesioner.
- (4) Disarankan bagi peneliti selanjutnya kembali mengkaji ulang ukuran untuk penelitian selanjutnya.
- (5) Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk tetap menggunakan alat uji statistik (*inferensial*) GeSCa, dikarenakan dengan menggunakan program aplikasi GeSCA peneliti lebih mudah memasukkan dan mengolah data yang siap diuji secara langsung dan cepat, serta peneliti dapat mengetahui hasil penelitian secara keseluruhan pada saat itu juga, sehingga dapat mengetahui mana yang signifikan atau tidak signifikan. Oleh sebab itu, maka peneliti dapat dengan langsung menganalisis dan memberikan kesimpulan hasil penelitiannya pada saat itu juga.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adrie. Putra. 2014. "Pengujian Personal Financial Behavior, Planned Behavior terhadap Self Control Behavior Dengan Theory Planned of Behavior". *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*. Vol 9. No 1. Juli 2014. Pp 1-19.
- Ardiani, Ika. S. 2011. "Personality Traits Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan Keluarga". *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*. Agustus, Vol.11. No 2. Pp 118-126.
- Burhan Bungin. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kedua. Surabaya: Kencana.

- Danandjaja. 2012. *Metode penelitian social*. Edisi Pertama. Medan : Graha Ilmu
- Herdaru Purnomo. 2014. "*Ekonomi Bisnis*". Detikfinance.
- Husaini Usman. 2010. *Manajemen : Teori praktik dan riset pendidikan*. Edisi Ketiga. Jakarta : Bumi Aksara.
- [http://www.bps.go.id/download\\_file/IP\\_September\\_2014.pdf](http://www.bps.go.id/download_file/IP_September_2014.pdf) (laporan bulanan data sosial ekonomi, edisi 52 september 2014, badan pusat statistik
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta. 2010. "Pengaruh Locus of Control Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management

- Behavior". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 12. Pp 131-144.
- Jefri Heridiansyah, dan Dwi Prawani Sri Redjeki 2013. "Pengaruh Hubungan Antara Social Consumption Motivation Dengan Opinion Leadership terhadap Materialism". *Jurnal Stie Semarang*. Vol 5, No 2. Edisi Juni 2013 Pp 58-78.
- Karlina Aprilia, dan Imam Ghozali. 2013. "Generalized Structured Component Analysis". Edisi Kedua. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang.
- Mandell, Lewis, dan Klein, Linda, Schmid. 2007. "Motivation And Financial Literacy". *Financial Services Review* 16, 2007. Pp 105-116.
- Maholtra K. Naresh. 2009. *Riset Pemasaran*. Edisi Keempat : PT Indeks.
- Mowen, J.C dan Minor. 2002. *Perilaku Konsumen*. Edisi Kelima. Jilid Dua. Jakarta : Erlangga.
- Nugroho J. Setiadi. 2013. *Perilaku Konsumen*. Edisi Revisi. Cetakan Kelima. Jakarta: Kencana.
- Nye, Pete and Hillyard, Cinnamon 2013 "Personal Financial Behavior: The Influence of Quantitative Literacy and Material Values," *Numeracy*: Vol. 6: Iss. 1, Article 3.
- Pompian, Michael .M. 2006. "*Behavioral Finance and Wealth Management*". America : Wiley Finance.
- Rowley. Megan. E, Lown. Jean. M, Piercy. Kathleen. W. 2012. "Motivating Women to Adopt Positive Financial Behaviors" *Journal of Financial Counseling and Planning*. Vol 23, Issue 1. Pp 47-62.
- Siswanto H.B. 2005, "*Pengantar manajemen*". Cetakan Pertama. Jakarta : Bumi Aksara.
- Solimun. 2012. *Pemodelan Struktural: Generalized Structured Component Analysis* GSCA. Malang: Makalah disampaikan pada Diklat Aplikasi Statistika Multivariate di Fakultas MIPA Universitas Brawijaya Malang.
- Subiaktono. 2013. "Personality Traits Terhadap perencanaan Keuangan Keluarga". *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol 4. No 2. Pp 150-163.
- Sugiyono, 2013. "*Metode Penelitian Manajemen*". Cetakan Pertama. Yogyakarta : Alfabeta.